

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pembelajaran konvensional atau yang berpusat pada guru kebanyakan penyajian dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, kebanyakan dari siswa kurang dalam memperhatikan pembelajaran sehingga siswa tidak memahami mata pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru, yang menyebabkan mereka mendapatkan nilai yang kurang baik dan juga prestasi rendah, pendidikan yang sekarang menjadi lebih maju dengan berbagai metode dan cara mengajar di sekolah, tentunya menjadikan guru untuk bisa membuat ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengajar agar siswa bisa memahami pelajaran dengan baik. Didalam Islam juga diterangkan bahwa seorang guru adalah golongan orang-orang yang berilmu, sebagaimana diterangkan dalam ayat al-Quran (Al-Mujadalah 11):

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menerangkan bahwa sangat besar dan mulianya kedudukan guru didalam Islam dijelaskan bahwa salah satunya mendapat derajat tinggi, mengapa seorang guru mendapat derajat tinggi karena keistimewaan dan ketelatenannya dalam mengajarkan para siswanya yang awalnya belum bisa menulis, membaca, menghitung dan lain sebagainya dengan kesabaran guru mengajarkan para siswanya yang bisa mereka gunakan di masa depan.<sup>1</sup>

Upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya harus didukung dengan proses pembelajaran yang baik. Pendidikan pada masa sekolah dasar tentu sangat berguna untuk menunjang mereka ke pendidikan selanjutnya. Problematika-problematika yang dialami dalam dunia pembelajaran adalah lemahnya cara pembelajaran, pembelajaran dengan cara dikelas sering kali banyak pengaduan dari siswa membosankan, dan sulit dipahami, cara mengajar yang seperti ini yang membuat guru harus meningkatkan lagi cara mengajar yang berbeda dengan metode-metode baru, sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, QS Al-Mujadalah ayat 11, *Al-Qur'an Dan Tejemahnya (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah)*, 542.

menyenangkan. Pengaruh kelas yang kurang baik akan menghasilkan interaksi belajar mengajar yang kurang baik pula.

Guru dalam membimbing siswa tentunya memiliki cara kepada siswa nya diantaranya yaitu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, aktif dan mudah untuk diterima siswa. Selain itu, guru juga harus bisa untuk kreatif dan inovatif dalam mengajar dengan bantuan media atau *ice breaking* yang menyenangkan dengan tujuan pada proses pembelajaran dapat berlangsung lancar dan membuat siswa antusias dalam belajar.<sup>2</sup>

Cara pembelajaran IPS di kelas cenderung memakai metode ceramah atau strategi *teacher center* dari pada dengan metode yang lain. Metode ceramah tidak langsung bisa ditiadakan dalam pembelajaran di kelas karena cara pembelajaran tersebut terkadang juga masih dibutuhkan, sebelum diterapkannya model pembelajaran yang baru gurunya tidak menggunakan metode atau model pembelajaran sehingga siswa cenderung bosan dan tidak mendengarkan, Padahal mata pelajaran IPS sangatlah menyenangkan karena siswa tahu akan banyak hal.<sup>3</sup>

Guru dalam proses pembelajaran tentunya mempunyai beragam problematika yang dihadapi, diantaranya banyaknya model pembelajaran yang ada dan juga memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Banyaknya model pembelajaran, guru harus cermat dalam memilih karena harus menyesuaikan mata pelajaran dan juga siswa nya karena salah dalam memilih model pembelajaran siswa nantinya juga akan merasa tidak paham dan bingung.

Guru dengan pengampu mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri Kertomulyo memilih model pembelajaran *Talking Stick*. Dengan model pembelajaran *talking stick* siswa lebih tertarik dan aktif ketika mengikuti pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh juga semakin baik, model pembelajaran *talking stick* yaitu model pembelajaran yang menggunakan tongkat untuk mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya. Model pembelajaran itu adalah suatu tipe pembelajaran yang mencoba memberikan suatu tanggung jawab kepada siswa atas penguasaan materi yang sudah mereka pahami untuk dijelaskan kepada anggota lain dalam proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri dan Asnawi Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka, 2016), 3.

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2017), 9.

Cara mengaplikasikan model pembelajaran *talking stick* yaitu model di mana tongkat berpindah-pindah dari satu orang ke orang lainnya dengan iringan lagu secara berputar, tongkat akan berhenti saat lagu sudah selesai dinyanyikan. Jadi tiap-tiap siswa yang mendapatkan tongkat itu mereka akan mendapatkan pertanyaan atau memberikan pendapat mereka selaras dengan pemahaman yang sudah dijelaskan oleh guru, dan siswa lain tidak diperbolehkan berpendapat terlebih dahulu sebelum yang mendapat kan tongkat selesai mengutarakan pendapatnya. Sesudah merasa cukup untuk dimengerti langkah selanjutnya adalah menyerahkan tongkat kepada orang selanjutnya dan begitu juga seterusnya.<sup>4</sup>

Dengan model ini, semua yang terlibat berani untuk bertanggung jawab untuk menjawab, berbicara dan juga mendengarkan. Jika *talking stick* ini menggunakan media tongkat guru memiliki bisa menggunakan media bola. Alasan menggunakan bola selain mudah dicari dan ringan, media bola juga tidak terlalu membahayakan jika dipakai khususnya di jenjang SD/MI. Kelebihan menggunakan bola jika anak kurang fokus guru bisa memindahkan atau memberhentikan permainan selaras dengan siswa yang dituju, dan ketika menggunakan media bola juga waktu memindahkannya tidak selalu harus urut sesudahnya akan tetapi bisa dari bagian depan pindah ke bagian tengah begitu juga seterusnya. Namun, ada persyaratan bola boleh dilemparkan ke selanjutnya jika bola itu sudah benar-benar dipegang baru boleh diberikan ke siswa selanjutnya.

Model pembelajaran *talking stick* dengan berbantuan media bola sangat cocok untuk mata pelajaran IPS, karena dengan model ini memiliki keistimewaan tersendiri siswa bisa memahami materi dan berani mengutarakan pendapatnya perihal materi yang sudah mereka pelajari di depan teman-temannya. Studi ini penulis mengambil objek di SD Negeri Kertomulyo 02 selaku target penelitian perihal ini disebabkan penulis ingin mengetahui apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi hasil belajar dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola, mengapa dengan model pembelajaran tersebut siswa lebih tertarik dan mau belajar khususnya mata pelajaran IPS.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Syahid Galih Rakasiwi, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar Bandar Lampung*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

<sup>5</sup> Dw. A. Pt. Sulistyani, dkk, *Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Tinga Tinga*, universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2019.

Alasan guru memilih model pembelajaran *talking stick* dengan berbantuan media bola karena bisa melatih siswa untuk memahami isi materi dengan pemahaman mereka masing-masing karena dalam pembelajaran IPS itu materi sangat banyak sehingga siswa malas untuk membaca dengan diadakannya model ini siswa bersemangat untuk belajar dan juga melatih siswa untuk mengutarakan opini dan bertukar pikiran kepada teman-temannya sehingga anak juga dilatih untuk berinteraksi kepada sekitarnya dengan baik.

Dari latar belakang problematika diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengapa siswa lebih menyukai, dan juga lebih meningkatkan prestasi nya pada mata pelajaran IPS, untuk itu peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Bola di SD Negeri Kertomulyo 02”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Dari pemaparan di atas, studi ini penulis memfokuskan penelitian dengan mengkaji perihal upaya guru untuk mengajar para siswa untuk meningkatkan prestasi belajar IPS di SD Negeri Kertomulyo 02. Penulis memfokuskan penelitian ini pada guru yang akan terlibat dalam meningkatkan prestasi terutama pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media bola. Penulis juga memfokuskan sasaran dalam studi ini kepada para siswa di SD Negeri Kertomulyo 02.

#### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam studi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan siswa diterapkannya Model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media bola di SD Negeri Kertomulyo 02?
2. Bagaimana Implikasi Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media bola di SD Negeri Kertomulyo 02?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun juga tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan siswa pada Mata Pelajaran IPS ketika diterapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan media bola di SD Negeri Kertomulyo 02

2. Untuk mendeskripsikan implikasi pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan media bola di SD Negeri Kertomulyo 02 terhadap hasil belajar IPS

#### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat dari studi ini berupa bentuk kontribusi untuk menciptakan informasi yang masuk akal dan cocok dengan sasaran penelitian yang diinginkan dan juga bisa membagikan kemanfaatan secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Akademis (Teoritis)

Studi ini diharapkan mampu memberikan referensi ilmiah atau akademis dalam Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS kelas IV Lewat Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Bola di SD Negeri Kertomulyo 02.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Studi ini bisa memberi kontribusi bagi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah supaya menaikkan kualitas pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi Penulis

Studi ini bermanfaat sebagai sarana menambah wawasan dan ketrampilan dalam memahami Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan berbantuan media bola.

- c. Bagi Pembaca

Studi ini diinginkan bisa menjadi aspek rujukan dan pembelajaran untuk diperlukan khususnya menyangkut Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan berbantuan Media bola pada mata pelajaran IPS.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistem penyusunan skripsi yang diseleksi penulis guna menata informasi penelitian deskriptif dibagi menjadi 5 bab yang berkaitan serupa dengan sasaran penelitian dari penulis supaya tidak terjadi penyimpangan dari tujuan penelitian. Ada juga pembagian penataan penulisnya yakni:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menerangkan perihal Latar belakang, Rumusan masalah, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi perihal teori-teori dan kajian teori yang relevan dengan problematika yang selaras dengan studi yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa, Pada bab ini juga memuat literatur tulisan-tulisan hasil penelitian terdahulu yang dipakai sebagai tambahan data seperti, jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis, dan juga berisi perihal kerangka berfikir.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan perihal model studi yang dipakai penulis dalam menjalankan penelitian, yakni terdiri dari Lokasi dan Waktu penelitian, Teknik pengumpulan data, Jenis dan Sumber data, Analisis data.

## **BAB IV HASIL PEMBAHASAN**

Bab ini penulis menjelaskan perihal gambaran umum Lokasi Penelitian, Deskripsi penelitian, dan Analisis data perihal Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Bola di SD Negeri Kertomulyo 02. Sesudah itu hasil penelitian bisa diketahui maksud dari tujuan penelitiannya secara jelas dari hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi perihal simpulan dari keseluruhan isi dalam studi yang dilakukan. Pada bab ini juga berisi perihal saran-saran yang ditawarkan oleh penulis untuk menyelesaikan masalah studi yang bisa dijadikan pembaca sebagai bahan pertimbangan dalam membacanya.